

EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH DAN PEMBUATAN BIOPORI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI MASYARAKAT KABUPATEN KUDUS

Amelia Putri Widyawati^a, Adella Risma Triwijayanti^a, Fathuddin Hamid^b, Laila Septania Rafi^b, Nur Azizah^a, Rizki Amalia^a, Nasriyah^a, Aura Sukmawati^c, Nurul Kamila^a, Iseh Widyawati^a.

^aFakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus

^bFakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus

^cFakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

Email : tenleeamlwdy10@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2717</p> <p>Article history: Received 2025-02-07 Revised 2025-02-19 Accepted 2025-02-19</p>	<p>Permasalahan sampah menjadi masalah utama saat ini, karena semakin bertambahnya penduduk, sehingga sampah yang dihasilkan semakin meningkat yang menyebabkan tumpukan sampah di TPA semakin menggunung, dikarenakan sampah dari rumah tangga belum dipilah dengan baik yang membuat petugas kebersihan di bagian TPA kesulitan memilah sampah, dan berdampak pada timbulnya penyakit menular dan banjir. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dan pembuatan biopori. Bentuk kegiatan ini yaitu sosialisasi selama 240 menit. Sasaran kegiatan sebanyak 20 kader PKK. Kegiatan ini dilakukan di balai desa Pasuruhan Kidul pada bulan Desember 2024. Variabel yang diukur yaitu pengetahuan tentang sampah dan pembuatan biopori. Tahapan kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan terbuka sebanyak 5 pertanyaan. Analisis data menggunakan deskriptif. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah dan pembuatan biopori termasuk dalam kategori baik, karena seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Harapan sosialisasi ini adalah himbauan dari desa kepada masyarakat untuk pemilahan sampah dan masing-masing rumah terdapat lahan untuk biopori.</p>
<p>Kata kunci : biopori, edukasi, pemilahan sampah, penyakit menular</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The problem of waste is becoming a major problem at the moment because the population is increasing, so the waste produced is increasing, which is causing the pile of rubbish at the landfill to become increasingly mounting, because household waste has not been sorted properly, which makes it difficult for the cleaning staff at the landfill to sort the waste, and has an impact on the emergence of infectious diseases and flooding. This activity aims to increase public knowledge regarding waste sorting and making biopores. The form of this activity is socialization for 240 minutes. The target of the activity is 20 PKK cadres. This activity was carried out at the Pasuruhan Kidul village hall in December 2024. The variables measured were knowledge about waste and making biopores. The stages of this activity consist of preparation, implementation, and evaluation.</i></p>

	<p><i>Knowledge was measured using 5 open questions. Data analysis uses descriptive. The result of this community service is that the community's knowledge about waste sorting and making biopores is included in the good category because all questions can be answered correctly. The hope of this socialization is an appeal from the village to the community to sort waste and provide land for biopores in each house.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
--	---

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi masalah utama saat ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk menjadikan Indonesia berada di urutan kedua setelah Cina sebagai penyumbang sampah terbesar. (Juniartini, 2020)

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup, lima provinsi yang menghadapi masalah sampah paling serius berdasarkan volume sampah pada tahun 2022 adalah Jawa Tengah dengan 4.250.599,92 ton, DKI Jakarta dengan 3.112.381,40 ton, Jawa Timur dengan 1.637.819,77 ton, Jawa Barat dengan 1.112.888,58 ton, dan Riau dengan 1.051.938,16 ton. Pada tahun yang sama, total sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 188.259.210,61 ton per tahun, yang setara dengan sekitar 50.025,23 ton per hari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2022). Lonjakan sampah yang terus meningkat berpotensi besar dalam mengurangi kualitas lingkungan hidup masyarakat. (KLHK, 2022)

Permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Kudus menjadi suatu faktor dari dampak meningkatnya jumlah penduduk, pesatnya pembangunan dan industri di Kabupaten Kudus. Berdasarkan data SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2023 menyatakan bahwa Kabupaten Kudus memiliki presentase sampah yang cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari sampah rumah tangga 54,51%, sampah pasar 20,78%, sampah fasilitas publik 7,08%, perkantoran 3,43%, perniagaan 6%, kawasan 3,4%, dan sampah lainnya 4,8%. Sedangkan Pengolahan sampah di Kabupaten Kudus dikelola oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Dinas tersebut bertanggung jawab dalam sistem pengelolaan sampah yang dilakukan pada

seluruh TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di Kabupaten Kudus. Setiap TPS yang ada di Kabupaten Kudus telah menerapkan sistem 3R dalam pengelolaan sampah, tetapi pada beberapa TPS mengalami kendala dalam pengangkutan sampah, karena beberapa alat pengangkutan sampah mengalami kerusakan dan masih banyak menggunakan transportasi manual yang dinilai kurang efisien dan kurang efektif. Sarana dan prasarana TPS yang kurang perawatan ini dapat menimbulkan kerusakan sehingga mengganggu kinerja pelayanan serta pengelolaan sampah dengan baik.

Kegiatan sosialisasi pernah dilakukan di Desa Pasuruhan Kidul dan memberikan dampak positif namun hanya sementara, dikarenakan masyarakat yang kurang memahami tentang pemilahan sampah dan pembuatan biopori. Untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat tentang pemilahan sampah dan pembuatan biopori, maka dari itu kami mengadakan sosialisasi.

Hasil penelitian didapatkan strategi pengelolaan sampah yang segera dilakukan tindakan oleh Dinas PKPLH yakni meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dalam upaya mengubah persepsi, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui proses daur ulang yang terpadu sehingga sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi bahan baku yang bernilai ekonomis, serta diperlukan pengadaan, memperbaiki, dan merawat sarana dan prasarana persampahan yang sudah ada di Kabupaten Kudus oleh Dinas PKPLH guna meningkatkan pelayanan pada masyarakat. (Kusumaningrum, Wulandari, Karim, & Sari, 2023)

Penelitian lain yang dilakukan di Desa Pecalongan Bondowoso juga mendukung

hasil pengabdian masyarakat ini, dengan hasil penelitian warga masyarakat menjadi peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan, adanya peningkatan pemahaman pemilahan sampah secara mandiri serta pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu masyarakat Pecalongan juga dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*. (Yuwana & Adlan, 2021)

Harapan dari sosialisasi ini adalah himbauan dari desa kepada masyarakat untuk lebih bijak dalam memilah sampah dan pembuatan biopori untuk masing-masing rumah.

II. METODE

Bentuk kegiatan ini yaitu sosialisasi selama 240 menit. Sasaran kegiatan sebanyak 20 kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan ini dilakukan di balai desa Pasuruhan Kidul pada bulan Desember 2024. Variabel yang diukur yaitu pengetahuan tentang sampah dan pembuatan biopori. Pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan terbuka sebanyak 5 pertanyaan. Analisis data menggunakan deskriptif.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari persiapan dengan mengundang narasumber dari aktivis lingkungan dan berkoordinasi dengan perangkat desa. Pada tahap pelaksanaan narasumber menjelaskan mengenai perbedaan sampah, cara mengolah beserta dengan cara mendaur ulang dan cara pembuatan biopori. Pada tahap evaluasi sosialisasi edukasi pemilahan sampah dan pembuatan biopori di Desa Pasuruhan Kidul menunjukkan peningkatan yang signifikan. Masyarakat juga memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah timbulnya penyakit menular dan banjir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan sosialisasi diikuti oleh perwakilan dari kader PKK di Pasuruhan Kidul yang berjumlah 20 orang menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dan pembuatan biopori

dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Saat diberikan pertanyaan oleh narasumber, sebagian besar kader PKK dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, sebagian besar kader PKK menunjukkan keaktifannya dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah dapat meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dalam upaya, sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah dan merawat sarana prasarana persampahan dan memanfaatkan menjadi bahan baku yang bernilai ekonomi (Kusumaningrum, Wulandari, Karim, & Sari, 2023)

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memilah sampah dan membuat biopori mengacu pada hasil penelitian lain yang menyebutkan warga masyarakat menjadi peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan, adanya peningkatan pemahaman pemilahan sampah secara mandiri serta pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu masyarakat dapat mengetahui manfaat pengolahan sampah dengan cara 3R yaitu: *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*. (Yuwana & Adlan, 2021)

Keterbatasan kegiatan ini adalah lokasi kegiatan yang kurang representative, tidak semua peserta undangan dapat hadir karena kesibukan pekerjaannya, karena kegiatan ini hanya dilakukan 1x pertemuan dan hanya dilakukan demonstrasi saja tanpa praktek dalam pemilahan sampah dan pembuatan biopori sehingga tidak dapat diukur keterampilan warga.



Gambar 1.1. Narasumber memberikan materi terkait dengan pengolahan sampah.



Gambar 1.2. Para peserta terlihat aktif dan mencatat setiap materi yang di sampaikan

IV. KESIMPULAN

Sosialisasi pembinaan pengolahan sampah dan resapan air yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kudus di Desa Pasuruhan Kidul berhasil meningkatkan pemahaman warga sekitar, khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya, mengolah sampah, dan cara membuat biopori.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat semakin terbuka mengenai masalah sampah dan pemerintah desa dapat memfasilitasi.

Ke depan, disarankan adanya pelatihan lanjutan, penyediaan sarana pengelolaan sampah, serta kolaborasi dengan pemerintah desa untuk mendukung keberlanjutan program ini.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi ini, pemerintah desa berkomitmen untuk melanjutkan program melalui pembuatan biopori serta menghidupkan lagi bank sampah yang telah lama terbengkalai, serta penyuluhan secara berkala terkait dengan sampah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa

Pasuruhan Kidul, khususnya Kepala Desa, serta masyarakat Desa Pasuruhan Kidul yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program kerja pengabdian KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniartini, N. L. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan, 1 (1), 27-28.
- Kusumaningrum, L., Wulandari, K. D., Karim, F. F., & Sari, N. A. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kudus Oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup (PKPLH), 4 (3), 6632-6636.
- Yuwana, S. I., & Adlan, M. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso, 1 (1), 61.
- KLHK. (2022). No Title. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/d ata/timbulan>